

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Green Accounting*

##### 1. Karakteristik

Konsep mengenai *green accounting* sudah mulai ada pada tahun 1970-an di Eropa diikuti dengan berkembangnya penelitian mengenai *green accounting* di tahun 1980-an. Ikhsan menyatakan bahwa *Green Accounting* atau dikenal juga akuntansi hijau merupakan proses memasukkan biaya lingkungan kedalam laporan akuntansi perusahaan, organisasi, atau lembaga.<sup>32</sup> Menurut Hamidi, *Green Accounting* merupakan akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya pencegahan yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang mempengaruhi lingkungan hidup dan masyarakat.<sup>33</sup>

*Green accounting* ini menjadi alat yang penting mendapatkan informasi tentang peran perusahaan terhadap keselamatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan diterapkan *green accounting* mampu mengendalikan biaya, mengalokasikan investasi pada teknologi berkelanjutan dan mendorong proses produksi yang lebih berwawasan lingkungan. Dengan begitu, adanya hal tersebut mampu memperoleh data akuntansi yang tepat dan kredibel untuk sektor keuangan, sosial, dan lingkungan. Informasi akuntansi dapat mendukung para pihak yang

---

<sup>32</sup> Destia Pentiana, "Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu Tempe Di Kota Bandar Lampung" 13, no. 1 (2019): 40.

<sup>33</sup> R. A. Mubarakah, R. Z., Tripalupi, R. I., & Muslih, "Pengaruh Green Accounting Terhadap ROA Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2018-2023" 02, no. 02 (2024): 331.

berkepentingan dapat mengambil keputusan, baik dalam konteks ekonomi maupun non ekonomi untuk lingkungan dan masyarakat menggunakan pendekatan akuntansi terintegrasi.<sup>34</sup>

Di Indonesia telah diterapkan peraturan terkait *green accounting* untuk mendorong perusahaan menjaga lingkungan antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas. Dalam Undang-Undang ini mewajibkan perusahaan yang terlibat dalam eksploitasi sumber daya alam untuk memasukkan perhitungan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam biaya anggaran secara tepat dan wajar. Apabila melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/dua/PBI/2005 Tentang Kualitas Aktivitas Bagi Bank Umum. Pada peraturan ini dijelaskan salah satu persyaratan pinjaman yakni aspek lingkungan. Adapun terdapat syarat lingkungan adalah mengikuti program PROPER yang menggunakan lima peringkat yang terdiri dari Hitam, Merah, Biru, Hijau, dan Emas. Perusahaan dievaluasi berdasarkan keberhasilan dalam pengelolaan limbahnya.
- 3) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 32 (Akuntansi Kehutanan) serta Nomor 33 (Akuntansi Pertambangan

---

<sup>34</sup> Elva Kumalasari Sholichah and Dewita Puspawati, "Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)," *Edunomika* 8, no. 1 (2023): 2.

Umum). PSAK Nomor 32 dan PSAK Nomor 33 mengatur kewajiban bagi perusahaan di bidang pertambangan dan pemilik Hak Pengusahaan Hutan (HPH) untuk mengungkapkan item-item lingkungan dalam laporan keuangannya.

Tujuan dari *green accounting* adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan untuk mereka memerlukan informasi mengenai *green accounting*. Keberhasilan *green accounting* tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam mengklasifikasikan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, namun juga kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan. *Green accounting* bertujuan untuk perusahaan dan organisasi lain yang mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan publik yang bersifat lokal.<sup>35</sup> Dengan perusahaan menerapkan *green accounting* diharapkan dapat lebih mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, berkomitmen pada kegiatan bisnis yang berkelanjutan, serta memberikan laporan yang lebih transparan mengenai dampak lingkungan kepada *stakeholder*. *Green accounting* dapat dinilai berdasarkan komponen biaya lingkungan yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Chairia Chairia et al., "Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur," *Financial: Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2022): 44.

<sup>36</sup> Mohammad Orinaldi Dea Agnes Efra, Mellya Embun Baining, "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2019-2021" 1, no. 3 (2023): 120–31.

$$Green\ Accounting = \frac{Biaya\ Lingkungan}{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}$$

Perusahaan diharapkan memiliki kesadaran untuk mencegah, mengurangi, menghindari berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, serta tidak hanya memprioritaskan pada pencapaian laba. Dalam perspektif Islam, melakukan kebaikan atau memberikan manfaat kepada orang lain harus disertai dengan niat mencari keridhaan Allah SWT, dengan berpegang pada prinsip kebajikan lingkungan lingkungan seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu keyakinan bahwa seluruh makhluk ciptaan Allah SWT saling bergantung satu dengan lainnya. Menjaga kelestarian lingkungan memiliki kedudukan penting sebagaimana menjaga agama. Kesadaran manusia mengalami peningkatan seiring dengan dampak kerusakan lingkungan yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup di masa mendatang, sehingga tuntutan masyarakat menjadi lebih besar besar. Adapun ayat yang membahas terkait lingkungan merupakan perintah untuk menjaga kelestarian lingkungan dan larangan untuk merusak lingkungan, sebagaimana yang terkandung dalam Q.S Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu memelihara lingkungan di sekitarnya, bukan merusak atau mencemarinya. Jika lingkungan sekitar dirusak, berbagai persoalan dapat muncul dan pada akhirnya akan merugikan alam maupun masyarakat sekitar.<sup>37</sup>

## 2. Biaya Lingkungan

*Environmental Accounting* mengartikan dan memasukkan seluruh biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan Lembaga atau perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen menjelaskan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang terjadi akibat kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin saja terjadi.<sup>38</sup> Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan.<sup>39</sup> Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan harus dapat dikendalikan agar tidak mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tanpa mengorbankan aspek lingkungan. Adapun biaya lingkungan diklasifikasikan ke dalam 4 jenis biaya yaitu biaya pencegahan pencemaran, biaya deteksi kerusakan lingkungan, biaya perbaikan, dan

---

<sup>37</sup> Weny Rosilawati et al., "THE APPLICATION OF GREEN ACCOUNTING ON STOCK ACTIVITY IN ISLAMIC PRESPECTIVE Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung A . PENDAHULUAN Perlindungan Dan Pengelolaan Maksud Mengelola Lingkungan . Dalam Hal Ini , Produksi Limbah Dan Polusi Lingkungan Menj," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2021, 117.

<sup>38</sup> Fathiyya Fitri Amaliya, "ANALISIS KOMPARATIF EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN ECO-EFFICIENCY PERUSAHAAN PERTAMBANGAN" 14, no. 1 (2022): 118.

<sup>39</sup> Nur Wahyu Ningsih, Nurlaili Nurlaili, and Ahmad Zuliansyah, "Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3351.

biaya sosial lainnya yang dikelompokkan berdasarkan pada aktivitas pencegahan lingkungan dan aktivitas kegagalan lingkungan.<sup>40</sup>

### 3. Teori *Stakeholder*

*Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas, atau masyarakat, baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Teori *Stakeholder* mendasari dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan masyarakat sekitar.<sup>41</sup> Deegan dan Unerman menyatakan bahwa teori *stakeholder* memandang suatu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada seluruh para *stakeholder* mengenai seluruh aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.<sup>42</sup> Menurut Freeman, Teori *Stakeholder* merupakan suatu teori yang menggambarkan tentang hubungan individu atau kelompok yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan ataupun dapat mempengaruhi kegiatan suatu perusahaan.<sup>43</sup> Dalam teori *stakeholders* menyatakan bahwa organisasi akan secara sukarela memilih dalam mengungkapkan informasi terkait kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual organisasi

---

<sup>40</sup> Titania Intan Kartika, Dhea Putri Melati, and Novya Suci Wulandary, "Optimalisasi Manajemen Biaya Lingkungan Untuk Efisiensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur" 2 (2025): 1.

<sup>41</sup> Sparta and Meliska Nur Reska, "Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 10, no. 2 (2022): 92.

<sup>42</sup> Iqbal Muhammad A Juliyanto K, Gregorius J, "Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022" 6, no. 1 (2024): 89.

<sup>43</sup> R. Edward Freeman and L. Reed David, *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*, *California Management Review*, vol. 25, 1983.

yang bertujuan memenuhi harapan aktual atau yang diakui *stakeholder*.<sup>44</sup>

Dalam teori *stakeholder* dikaitkan dengan aspek *green accounting* yang berarti berupaya menciptakan *value added*, yaitu dukungan perusahaan oleh *stakeholder*. Dengan perusahaan memberikan informasi akuntansi terhadap *stakeholder*, penerapan *green accounting* dapat disampaikan secara jelas kepada *stakeholder*.<sup>45</sup> Teori *Stakeholder* dikaitkan dengan nilai perusahaan. Perusahaan harus menyadari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan secara sukarela menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan membayar biaya pengelolaan lingkungan. Dengan perusahaan menyajikan alokasi biaya lingkungan akan dinilai sebagai hal baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

## **B. PROPER**

PROPER menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 merupakan evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan pertanggung jawab usaha dan atau kegiatan di bidang pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup, serta pengelolaan limbah

---

<sup>44</sup> Anggela Sukma and Raudhatul Hidayah, "The Influence of Corporate Social Responsibility in Mediating Relationships Green Accounting on Financial Performance Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Memediasi Hubungan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuanganid 2 \*Corresponding Author," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 5 (2023): 5532.

<sup>45</sup> Michael Muljono and Dyna Rachmawati, "Green Accounting Dan Kinerja Bisnis: Peranan Proper Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi* 24, no. 1 (2024): 30.

bahan berbahaya dan beracun.<sup>46</sup> Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

Perusahaan yang mengikuti PROPER adalah perusahaan yang berdampak langsung terhadap lingkungan hidup, memiliki saham pada pasar bursa, dan memiliki produk yang diekspor atau digunakan masyarakat luas. PROPER direpresentasikan dengan peringkat yang disimbolkan menjadi lima warna yaitu: Emas (sangat baik), Hijau (baik), Biru (cukup), Merah (buruk), dan Hitam (sangat buruk).

## **C. Nilai Perusahaan**

### **1. Karakteristik**

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai perusahaan atas pencapaiannya sebagai gambaran kepercayaan publik terhadap perusahaan setelah melewati beberapa prosedur mulai dari berdirinya perusahaan hingga saat ini. Menurut Silvia Indrarini, Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan, khususnya dalam menilai terkait kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang umumnya tercermin dari pergerakan harga saham perusahaan.<sup>47</sup> Nilai perusahaan dipengaruhi oleh

---

<sup>46</sup> Febri Eko Wahyudianto and Rachmat Boedisantoso, "Penerapan PROPER Sebagai Alat Pemicu Inovasi Teknologi Industri Berkelanjutan," *IPTEK Journal of Proceedings Series 0*, no. 1 (2017): 59.

<sup>47</sup> Victoria N.U Dwi Iriyanti, Sri Murni, "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITAABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020" 10, no. 4 (2022): 585.

beberapa faktor diantara faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental merupakan analisis yang dilakukan dengan menilai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan seperti *growth opportunity*, profitabilitas, struktur modal, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, faktor teknikal merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham berdasarkan data pasar masa lalu, seperti harga saham, volume, dan frekuensi perdagangan.<sup>48</sup>

Penerapan *green accounting* sangat diperlukan dalam penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan sehingga perusahaan perlu memiliki catatan dan laporan terkait aktivitas lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin meningkat *green accounting* akan semakin meningkat nilai perusahaan tersebut, dan juga sebaliknya.

## 2. *Price Book Value (PBV)*

Nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat menyangkut persepsi investor terhadap prospek kerja perusahaan. Bagi seorang manajer nilai perusahaan yang meningkat merupakan tolak ukur kerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan salah satunya dapat menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Menurut Brigham dan Houston, *Price Book Value (PBV)* merupakan perhitungan pasar tentang harga suatu perusahaan berdasarkan nilai

---

<sup>48</sup> Setiawan Nabila Nurliandini, Endang Hatma Juniwati, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental , Teknikal Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah" 2, no. 1 (2021): 35–47.

bukunya.<sup>49</sup> *Price Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai rasio PBV semakin rendah dapat dikatakan bahwa suatu saham perusahaan *undervalued*, namun dapat juga berarti secara fundamental ada kesalahan pada perusahaan. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, berarti semakin mahal harga sahamnya dan semakin rendah PBV suatu perusahaan maka semakin murah harga sahamnya.<sup>50</sup>

Adapun beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Maka dari itu, dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>51</sup>

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sedangkan, pengertian dari nilai buku per lembar saham merupakan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

---

<sup>49</sup> Sri Mardiana, "PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ALAM SUTERA REALTY TBK PERIODE 2014 - 2023 THE EFFECT OF EARNINGS PER SHARE (EPS) AND PRICE TO BOOK VALUE (PBV) ON SHARE PRICES IN PT ALAM SUTERA REALTY TB" 2, no. 4 (2025): 6099.

<sup>50</sup> Muhammad Isa Alamsyahbana Muhammad Mukhram Fatmawati Sholichah Indra Bastian Tahir Rahmat Rudiyanto Jalilah Ilmiha et al., *PASAR MODAL, Educacao e Sociedade*, vol. 1, 2024.

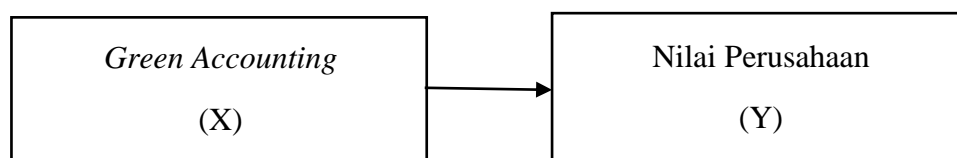
<sup>51</sup> Maryana and Nurhayati, "PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA PT. ASTRA OTOPARTS, Tbk.," *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research* 4, no. 1 (2022): 50.

#### D. Kerangka Teoritis

Hubungan antara variabel independent dan variabel dependen menentukan dasar penelitian ini. Menurut McGaghie dalam Priyanto, kerangka pemikiran merupakan suatu proses penataan dalam penyusunan dan penyajian pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mendorong peneliti dalam menelaah suatu permasalahan dan menjelaskan latar konteks yang mendasari dilakukannya penelitian tersebut.<sup>52</sup> Kerangka pemikiran ini berasal atas landasan teori dan penelitian sebelumnya yang diuraikan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Green Accounting*. Nilai perusahaan adalah variabel dependen dalam penelitian ini, dan variabel independent adalah *Green Accounting* (X).

**Gambar 2. 1**

#### **Kerangka Pemikiran Penelitian**



---

<sup>52</sup> Tiris Sudrartono Muhammad Priyanto, "PENGARUH HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ULANG AKSESORIS PAKAIAN DI TOKO MINGKA BANDUNG" 2, no. 1 (2021): 60.